

## PELATIHAN TILAWATIL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN MEMPERINDAH BACAAN AL-QUR'AN PADA SANTRI TPA AL-HUDA DAN TPQ AL-AWWAL DESA PANJER KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI

Uvia Uyunun Jazilil In'ami<sup>1</sup>, M. Ubaidillah Ridwanulloh\*<sup>2</sup>, Diandra Sabrina Adi Rambu<sup>3</sup>, Gustom Jafair<sup>4</sup>, Septia Nur Fadila<sup>5</sup>, Faradila Faqih<sup>6</sup>, Setiawan<sup>7</sup>, Syamsul Huda<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Email: [ubaid@iainkediri.ac.id](mailto:ubaid@iainkediri.ac.id)

### Abstract

*This community service activity aimed to improve the quality and beauty of Quran recitation. The tilawah training was crucial and needed by the community of Panjer Village, Plosoklaten District, Kediri Regency, as there were no santri or children who could recite the Quran. The selection of the Qiro'at training program by KKN IAIN Kediri students was based on research conducted by the students who directly involved themselves with the community and interviewed them regarding tilawah or qiro'at. This community service activity in the form of Quran tilawatil training used the Participatory Action Research (PAR) approach. The Quran tilawatil training program was conducted at TPA Al-Huda located in Panjer Village, RT 03, RW 02 and TPQ Al-Awwal in Panjer Village, RT 03, RW 01, Plosoklaten District, Kediri Regency. The tilawah activity was conducted twice a week at each TPA and TPQ, namely on Mondays, Tuesdays, and Fridays, starting from July 22nd to August 13th. The method used in this training was the Talaqqi method, where the trainer recited the Quranic verses repeatedly, and then the students imitated them repeatedly. At the end of the tilawah or Qiro'at training, an evaluation of the training results was conducted by holding a Musabaqoh Tilawatil Quran competition. In conclusion, the impact of the tilawah training on the santri of TPA Al-Huda and TPQ Al-Awwal was that the santri were able to master tilawah or Qiro'at. In addition, they also became more confident and no longer shy when performing Quran recitation in front of a public audience.*

**Keywords:** Training; Quran Recitation; Students.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Pelatihan tilawah ini penting dan dibutuhkan oleh masyarakat Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri sebab pada masyarakat belum ada sama sekali santri ataupun anak-anak yang bisa tilawah al-Qur'an. Pemilihan kegiatan pelatihan Qiro'at oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri berdasarkan dari riset oleh mahasiswa yang terjun secara langsung kepada Masyarakat dan mewawancarainya terkait tilawah atau qiroaat. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tilawatil Qur'an ini menggunakan jenis pendekatan PAR (Participatory Action Research). Program pelatihan tilawatil Qur'an dilakukan di TPA Al-Huda yang bertempat di Desa Panjer, RT 03, RW 02 dan TPQ Al-Awwal Desa Panjer, RT 03, RW 01 Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Hasilnya pada kegiatan tilawah dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu pada masing-masing TPA dan TPQ

yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Jum'at dimulai dari tanggal 22 Juli sampai dengan 13 Agustus. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode Talaqqi yang mana pelatih membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang kemudian santri menirukan secara berulang. Pada akhir pelatihan tilawah atau Qiro'at, dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pelatihan dengan mengadakan perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Kesimpulannya dampak perubahan dari kegiatan pelatihan tilawah kepada santri TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal, santri menjadi bisa dan menguasai tilawah atau Qiro'at. selain itu juga menjadi berani, percaya diri dan tidak malu lagi Ketika tampil membacakan Al-Qur'an secara tilawah atau Qiro'at di depan khalayak umum.

**Kata kunci:** Pelatihan; Tilawatil Qur'an; Santri.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang dinilai ibadah serta memiliki banyak manfaat dan salah satunya adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Namun tujuan utama Al-Qur'an adalah memberi petunjuk kepada semua manusia (Hamim, 2023; Lingga et al., 2023; Zaedi, 2019).

Bagi umat Islam, Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, anak-anak dan generasi muda harus dididik tentang Al-Qur'an dengan membaca, menghayati dan memahaminya serta melaksanakan pesan atau kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ironisnya sebagian umat Islam mengabaikan pelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Akibatnya banyak anak-anak, remaja, bahkan orang tua belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Djamdjuri & Kamilah, 2021; Putra & Hidayaturrahman, 2020; Saiin & Karuok, 2022).

Kitab suci Al-Qur'an yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat yang tidak terhingga dari Allah SWT berisi wahyu ilahi yang memberikan petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi mereka yang mempelajari dan mengamalkannya. Selain itu, Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diciptakan oleh Allah SWT yang isinya mencakup semua prinsip agama yang ditemukan dalam kitab-kitab sebelumnya (Damyanti et al., 2024; Kassis, 2023; Yilmaz, 2021).

Al-Qur'an harus diajarkan pada anak-anak mulai dari usia dini karena hal ini sebagai dasar pendidikan Islam. Anak-anak akan lebih mudah menerima dan memahami Al-Qur'an ketika karena berjalan sesuai fitrohnya yaitu jalan yang terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terkandung di dalamnya. Karena pada usia dini masih dalam masa pertumbuhan fisik dan mental (Fairuzillah & Listiana, 2021; Fauji et al., 2020; Hasanah, 2021; Purnama et al., 2020).

Al-Qur'an telah dipelajari oleh masyarakat muslim Indonesia meskipun tingkat pembelajaran Al-Qur'an ada hanya mampu membaca, mampu memahaminya dan bahkan ada yang melaksanakan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada setiap acara masyarakat, ayat suci Al-Qur'an dibawakan atau dibacakan sebagai pembuka seremonial dengan tujuan agar masyarakat sering mendengarkan lantunan Al-Qur'an sekaligus sebagai syiar dakwah Islam. Acara yang masyarakat yang melibatkan lantunan pembacaan Al-Qur'an seperti acara pernikahan, khitanan, hari besar peringatan keagamaan, hari besar peringatan kemerdekaan, dan lain sebagainya (Mubarok et al., 2024; Noorhidayati et al., 2021).

Berdasarkan keterangan di atas, penting bagi tokoh agama atau masyarakat memiliki kemampuan melantunkan bacaan Al-Qur'an secara tilawah atau Qiroah. Namun pada faktanya masih dijumpai masyarakat anggota atau tokohnya belum mampu melantunkan bacaan Al-Qur'an secara tilawah atau Qiroah. Pada akhirnya perlu dilakukan kegiatan semacam workshop, pelatihan atau pendampingan untuk dapat melantunkan bacaan Al-Qur'an secara tilawah atau Qiroah (Hawawa & Anas, 2023; Wahyuningtyas & Soraya, 2022). Masyarakat Desa Panjer, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri termasuk yang mengalami kondisi tersebut padahal sebagian besar acara masyarakat memerlukan adanya pembacaan Al-Qur'an secara tilawah atau Qiroah.

Adapun Desa Panjer memiliki dua tempat madrasah diniyah untuk mengaji anak-anak yaitu TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal terdapat masalah bahwa santri di TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an dengan Tilawah (Qiro'at). Hal ini karena di Desa Panjer belum ada guru atau masyarakat yang menguasai bidang qiro'at. Oleh karena itu kelompok KKN IAIN Kediri Desa Panjer, Kecamatan Plosoklaten memiliki sebuah program kerja pelatihan tilawatil Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memperindah bacaan Al-Qur'an pada santri TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal Desa Panjer, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Tujuannya agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bisa melantunkan ayat Al-Qur'an dengan indah.

## **METODE**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tilawatil Qur'an ini menggunakan jenis pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah metode riset yang dilaksanakan dan melibatkan masyarakat atau suatu komunitas (Munif et al., 2023). PAR (*Participatory Action Research*) bertujuan untuk mengatasi masalah social suatu masyarakat

yang kemudian diselesaikan dengan solusi alternatif. Yoland Wadworth menyatakan bahwa PAR adalah istilah yang mencakup kumpulan gagasan yang mendukung paradigma ilmu pengetahuan baru dan bertentangan dengan paradigma tradisional atau lama (Alma'ruf, 2023; Habib Ismail, 2022). Dengan asumsi bahwa PAR menekankan pentingnya proses social dan kolektif untuk mencapai suatu pemahaman tentang apa kasus yang sedang terjadi dan dihadapi yang kemudian mencari solusi dari kasus tersebut.

Dalam kasus Masyarakat Desa Panjer, RT 03, RW 02 Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri mempunyai sebuah permasalahan social yaitu setiap ada acara apapun tidak ada yang bisa melantunkan ayat suci Al-Qur'an secara tilawah atau Qiro'at di seremonial acara tersebut. Oleh karena itu kasus ini membutuhkan pemecahan masalah dan Solusi agar ada dari warga yang dapat melantunkan ayat suci Al-Qur'an yang nantinya bisa dimanfaatkan pada setiap acara Masyarakat. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu pelaksanaan pelatihan program tilawatil Qur'an pada anak di TPA atau TPQ. Dalam pelaksanaannya, program pelatihan tilawatil Qur'an dilakukan di TPA Al-Huda yang bertempat di Desa Panjer, RT 03, RW 02 dan TPQ Al-Awwal Desa Panjer, RT 03, RW 01 Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Selain itu juga untuk mengajarkan pemahaman tentang tilawah al-Qur'an dan pembacaan al-Qur'an yang baik dan benar pada santri TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang tilawah al-Qur'an agar dapat menerapkan dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga orang yang tergolong *awam* dalam agama khususnya dalam pemahaman tilawah al-Qur'an dapat memahami dan mengetahuinya. Pelatihan tilawah ini penting dan dibutuhkan oleh masyarakat Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri sebab pada masyarakat belum ada sama sekali santri ataupun anak-anak yang bisa tilawah al-Qur'an. Disisi lain masyarakat menginginkan anaknya untuk bisa membaca al-Qur'an secara tilawah.

Hal ini ternyata berdampak pada kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya pada masyarakat yang ada di Desa Panjer yang mana setiap ada acara apapun tidak ada yang bisa melantunkan ayat suci Al-Qur'an secara tilawah atau Qiro'at di seremonial acara tersebut. Dengan demikian pelatihan ini penting dan akan berguna bagi masyarakat Desa Panjer supaya ketika ada acara Masyarakat ada yang mampu untuk membacakan ayat suci Al-Qur'an secara tilawah atau Qiro'at. Pelatihan tilawah ini sangat didukung oleh

masyarakat Desa Panjer sebab mereka memang membutuhkan anak dan generasinya yang bisa membaca atau melantunkan ayat suci Al-Qur'an secara tilawah atau qiro'at dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu pelatihan tilawah al-Qur'an ini sebenarnya juga bermanfaat bagi siapapun yang mempelajarinya.

Mempelajari tilawah al-Qur'an bagi anak dan pemuda santri sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang ilmu al-Qur'an, cara pembacaan yang benar, dan mengetahui berbagai macam bacaan Qiro'at. Selain itu manfaat dari pelatihan ini bagi masyarakat adalah memunculkan generasi Qur'ani yaitu generasi yang bisa membaca tilawatil Qur'an dengan baik dan benar. Manfaat yang selanjutnya yaitu bisa membantu masyarakat dalam acara kegiatan apapun yang ada di Desa Panjer yang asal mulanya setiap acara tidak ada yang bisa membacakan ayat suci Al-Qur'an. Namun setelah adanya pelatihan ini ada yang bisa membacakan ayat suci Al-Qur'an dalam setiap acara. Berikut merupakan hasil dan pembahasan pelatihan Qiro'at di Desa Panjer:

### **Perencanaan Kegiatan**

Pemilihan kegiatan pelatihan Qiro'at oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri berdasarkan dari riset oleh mahasiswa yang terjun secara langsung kepada Masyarakat dan mewawancarainya terkait tilawah atau qiroaat. Pada akhirnya dibutuhkan semacam kegiatan berupa pelatihan kepada santri TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal Desa Panjer, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri berupa "Pelatihan Tilawatil Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas dan Memperindah Bacaan".

Perencanaan kegiatan pelatihan tilawatil Qur'an ini juga berawal dari permintaan guru-guru yang ada di TPA Al – Huda. Hal ini disampaikan ketika kami hari pertama mengajar di TPA, guru TPA Al-Huda menanyakan apakah dari salah satu kami ada yang bisa mengajari tilawah atau Qiro'at dikarenakan santri di TPA Al-Huda belum ada sama sekali yang bisa Qiro'at. Oleh sebab itu dilakukan diskusi terlebih dahulu kepada untuk membahas dan menentukan kegiatan pelatihan tersebut. Begitu juga dengan TPQ Al-Awwal berawal dari permintaan guru TPQ yang mana beliau menanyakan perihal yang sama apakah ada yang bisa mengajari santri Qiro'at sebab mereka belum ada yang bisa sama sekali. Berdasarkan permintaan dari guru-guru TPA dan TPQ yang ada di Desa Panjer dan salah satu mahasiswa KKN IAIN Kediri ada yang mampu memberikan pelatihan Qiro'at maka diputuskan mengadakan pelatihan Tilawatil Qur'an.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tilawatil Qur'an atau Qiro'at**

Pelatihan ini dilaksanakan pada awal bulan Juli hingga Agustus. Program pelatihan yang dilaksanakan di Desa Panjer menjadi salah satu

program unggulan KKN karena Tingkat kebutuhan dan kebermanfaatan bagi Masyarakat sangat tinggi. Selain itu kegiatan pelatihan mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk kepala sekolah TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal dan bahkan bisa menghasilkan kaderisasi untuk tilawatil Qur'an atau Qiro'at.

Kegiatan tilawah ini dimulai dari tanggal 22 Juli sampai dengan 13 Agustus. Kegiatan pelatihan ini dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu pada masing-masing TPA dan TPQ yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Jum'at. Adapun jadwal untuk latihan tertera sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Jadwal Pelatihan Tilawah**

Hari	Waktu	Tempat
Senin	15.00-16.00	Masjid Al-Awwal
Selasa	15.00-15.30	TPA Al-Huda
Jum'at	16.30-17.00	Masjid Al-Awwal
Senin	15.00-16.00	Masjid Al-Awwal
Selasa	15.00-15.30	TPA Al-Huda
Jum'at	16.30-17.00	Masjid Al-Awwal
Senin	15.00-16.00	Masjid Al-Awwal
Selasa	15.00-15.30	TPA Al-Huda
Jum'at	16.30-17.00	Masjid Al-Awwal
Senin	15.00-16.00	Masjid Al-Awwal
Selasa	15.00-15.30	TPA Al-Huda

**Gambar 1.**  
**Pelatihan Tilawatil Qur'an di Masjid Al-Awwal**



Pada pelaksanaan kegiatan pelaksanaan tersebut para santri sangat antusias untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 18 santri kalangan anak-anak Desa Panjer.

**Tabel 2.**  
**Daftar Peserta Pelatihan Tilawah**

No.	Nama	Asal	No.	Nama	Asal
1.	Berlinda	TPA Al-Huda	10.	Arsyi	TPQ Al-Awwal
2.	Hana	TPA Al-Huda	11.	Kartika	TPQ Al-Awwal
3.	Syifa	TPA Al-Huda	12.	Saskia	TPQ Al-Awwal
4.	Sila	TPA Al-Huda	13.	Kania	TPQ Al-Awwal
5.	Nisa	TPA Al-Huda	14.	Marisa	TPQ Al-Awwal
6.	Yubita	TPA Al-Huda	15.	Rafa	TPQ Al-Awwal
7.	Yolanda	TPA Al-Huda	16.	Reno	TPQ Al-Awwal
8.	Ela	TPA Al-Huda	17.	Habib	TPQ Al-Awwal
9.	Syakila	TPQ Al-Awwal	18.	Putri	TPA Al-Huda

Pada kegiatan tilawah ini santri diberikan contoh pengucapan al-Qur'an atau makhroj berupa lembaran surah An-Naba' ayat 1-15. Kegiatan ini menggunakan system atau metode talaqqi yang mana guru membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an dan kemudian santri menirukannya. Tilawah ini memiliki beberapa macam lagu, seperti dari bayati, jawabul jawab, hijaz, rost.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode Talaqqi yang mana pelatih membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang kemudian santri menirukan secara berulang. Setelah itu santri ditunjuk oleh pelatih untuk membacakan ayat yang telah diulang tadi secara bergantian sampai mereka bisa menirukan secara benar. Pelatih juga menambahkan materi tentang cara untuk mengambil nafas yang benar supaya nafas dalam membaca ayat tilawah bisa panjang dan tidak terjadi tanaffus. Pelatih juga menambah materi tentang vibra atau cengkok yang diterapkan dalam membaca surah An-Naba' ayat 1-15. Berikut ini merupakan tips untuk melantunkan tilawah dengan benar:

1. Tips mengurangi grogi: Berdo'a sebelum dimulai, Menghayati lantunan ayat qiro'ah, Berlatih secara rutin dan Biasakan menggunakan pernafasan perut (Anggia Risma Dewi, 2024).
2. Tips agar suara tidak serak: Mengurangi makanan yang berminyak, Tidak meminum es terlalu banyak dan Berlatih dengan giat melantunkan ayat Al-Qur'an (Wachidah & Habibie, 2021).
3. Tips agar nafas bisa Panjang: Latihan Tarik nafas dari mulut, karena lubang pada rongga mulut lebih besar, sehingga udara yang masuk kapasitasnya lebih banyak meskipun dalam satu kali tarikan dengan durasi singkat. Tarikan nafas melalui rongga mulut juga membuat suara lebih ringan untuk dikeluarkan sehingga membuat

nafas menjadi tahan panjang (tidak boros nafas), Sering olahraga badminton dan Latihan nafas dengan berenang (Ilham & Kaharuddin, 2023; Izzah & Ifadah, 2022).

Kegiatan tilawah ini juga memberikan materi tambahan berupa tajwid serta menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Jadi pelatih menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Pelatih juga memberikan koreksi jika ada santri yang membaca ayat Al-Qur'an kurang benar. Jadi pelatihan ini tidak hanya mengajarkan tentang lagu untuk tilawah namun juga mengajarkan tentang tajwid yang benar untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga nantinya diharapkan santri bisa mendapatkan dua ilmu sekaligus, bisa menguasai qiro'ah sekaligus juga membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Pada pelatihan terkait materi tentang nada, pelatih mengenalkan tangga nada, pelatih memberikan contoh mulai dari nada rendah hingga nada tinggi. Santri memperhatikan dengan seksama dan bisa membedakan nada suara yang seharusnya mereka keluarkan, seperti ketika melafalkan lafad ta'awudz, mereka harus menggunakan nada tangga paling rendah. Jika melafalkan lafadz yang bernada jawabul jawab mereka harus menggunakan nada tangga tinggi.

### **Runtutan Kegiatan**

Dalam kegiatan program kerja pelatihan tilawah terdapat beberapa runtutan kegiatan sebelum hingga selesai pelatihan. Adapun runtutan tersebut sebagai berikut:

1. Sebelum pelatihan santri dan pelatih menyiapkan tempat dengan menyapu masjid terlebih dahulu;
2. Pelatih menyiapkan meja, microffon serta son;
3. Pelatih memulai pelatihan dengan pembuka salam;
4. Pelatih memimpin untuk berdo'a terlebih dahulu;
5. Pelatih menyapa santri serta meminta santri untuk membuka makhroj tilawah;
6. Pelatih memulai dengan membacakn ta'awudz lalu diikuti oleh santri begitu seterusnya sampai selesai;
7. Pelatih menunjuk santri secara bergantian untuk membacakan ayat yang telah dipelajari;
8. Pelatih menggunakan cara pelatihan yang menyenangkan, bagi santri yang ramai akan ditunjuk membacanya sehingga santri lain bisa diam untuk mendengarkan pelatihan;
9. Ketika santri membacakan dengan nada maupun bacaan ayat Al-Qur'an yang kurang tepat, pelatih membenarkan dengan pelan-pelan sampai mereka bisa;

10. Setelah pembelajaran selesai, pelatih menutup dengan membacakan tasdiq dan berdo'a setelah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama; dan
11. Pelatih menutup pelatihan dengan mengucapkan salam. Program Inkubasi Bisnis Jambula mengalami beberapa kendala, yang acap kali sering dialami adalah konflik intra kelompok, yang dimana masing-masing individu itu bergesekan dalam satu organisasi atas dasar pemikiran dan tindakannya sendiri. Sehingga mitigasi dengan cara melakukan musyawarah bersama anggota kelompok dalam setiap membuat keputusan kelompok.

**Gambar 2.**  
**Pelatihan Tilawatil Qur'an di TPA Al-Huda**



### **Evaluasi Kegiatan Pelatihan tilawatil Qur'an atau Qiro'at**

Pada akhir pelatihan tilawah atau Qiro'at, dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pelatihan tersebut sekaligus mengukur Tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan selama ini. Dengan dilakukan evaluasi maka akan terlihat kelemahan atau kekurangan dari pelatihan sehingga nantinya bisa diperbaikinya. Tidak hanya mengukur Tingkat keberhasilan namun juga pemberian motivasi agar santri semakin bersemangat kembali untuk mempelajari pelatihan tilwah atau Qiro'at dengan sungguh-sungguh.

Pada kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan acara perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Santri diharuskan untuk mengikuti perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2024, bertempat di Balai Desa Panjer. Dengan dilakukan perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an akan diketahui Tingkat keberhasilan setiap anak

dalam menguasai tilawah atau Qiro'at al-Qur'an yang kemudian dilakukan pemeringkatan berdasarkan penilaian juri atau pelatih.

### **Dampak Perubahan dari Kegiatan Pelatihan tilawatil Qur'an atau Qiro'at**

Dampak perubahan dari kegiatan pelatihan tilawah kepada santri TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli sampai 13 Agustus 2024 berdasarkan pengamatan mahasiswa KKN yang melakukan pelatihan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perubahan pertama yaitu, nada dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik;
2. Perubahan kedua yaitu, santri menjadi bisa tilawah Al-Qur'an (Qiro'at) yang mana sebelumnya mereka tidak bisa sama sekali;
3. Perubahan ketiga yaitu, santri menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid;
4. Perubahan keempat yaitu, santri menjadi tahu macam bacaan yang ada dalam Al-Qur'an;
5. Perubahan kelima yaitu, santri bisa membaca Al-Qur'an dengan indah dan kualitas bacaan menjadi lebih bagus;
6. Perubahan keenam yaitu santri menjadi lebih percaya diri yang mana pada awalnya mereka tidak berani untuk tampil membacakannya di depan orang umum, setelah mengikuti pelatihan ini mereka menjadi berani, percaya diri dan tidak malu lagi; dan
7. Perubahan ketujuh yaitu santri menjadi bisa untuk membenahi kesalahan dan berusaha berkata jujur kalau mereka salah.

Perubahan tersebut diatas terlihat dari hasil Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2024.

**Gambar 3.**  
**Pelaksanaan Lomba Tilawatil Qur'an**



**Gambar 4.**  
**Pemenang Lomba Tilawatil Qur'an**



## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Pelatihan tilawah ini penting dan dibutuhkan oleh masyarakat Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri sebab pada masyarakat belum ada sama sekali santri ataupun anak-anak yang bisa tilawah al-Qur'an. Pemilihan kegiatan pelatihan Qiro'at oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri berdasarkan dari riset oleh mahasiswa yang terjun secara langsung kepada Masyarakat dan mewawancarainya terkait tilawah atau qiroaat. Kegiatan tilawah ini dimulai dari tanggal 22 Juli sampai dengan 13 Agustus. Kegiatan pelatihan ini dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu pada masing-masing TPA dan TPQ yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Jum'at.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode Talaqqi yang mana pelatih membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang kemudian santri menirukan secara berulang. Kegiatan tilawah ini juga memberikan materi tambahan berupa tajwid serta menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Pada akhir pelatihan tilawah atau Qiro'at, dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pelatihan dengan mengadakan perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Dampak perubahan dari kegiatan pelatihan tilawah kepada santri TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal, santri menjadi bisa dan menguasai tilawah atau Qiro'at. selain itu juga menjadi berani, percaya diri dan tidak malu lagi Ketika tampil membacakan Al-Qur'an secara tilawah atau Qiro'at di depan khalayak umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alma'ruf, H. (2023). Kajian Akhlak Bertetangga Sesuai Kitab Taysirul Kholaq Pada Jam'iyah Ibu-Ibu Dusun Kenteng Barat Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i1.921>
- Anggia Risma Dewi, 201003008. (2024). *Pengaruh Metode Talaqqi, Tafahhum, Tikrar, dan Muraja'ah (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an dan Motivasi Santri di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlash Aceh Besar* [Masters, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/38424/>
- Damyanti, N., Nurazizah, S. A., Fitriansyah, R. A., & Muhyi, A. A. (2024). The Concept of Human Rights from The Qur'an Perspective. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.20>
- Djamdjuri, D. S., & Kamilah, I. H. (2021). The Miracles of Al-Quran: Al-Quran as a Grace and Guidance of Muslims. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.299>
- Fairuzillah, M. N., & Listiana, A. (2021). *The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children: 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.071>
- Fauji, I., Fahyuni, E. F., Muhid, A., & Fahmawati, Z. N. (2020). Implementing Child-Friendly Teaching Methods to Improve Qur'an Reading Ability. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8078>
- Habib Ismail, R. (2022). Pendampingan dan Pelatihan Fikih Mawaris Kepada Asatid Nahdlatul Ulama Se-Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 157–166. <https://doi.org/10.51178/cok.v2i2.761>
- Hamim, K. (2023). Travel in Islam (A Study of the Concept of Sīrū in the Qur'an). *Ulumuna*, 27(2), 529–551. <https://doi.org/10.20414/ujs.v27i2.785>
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–156. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hawawa, R. H. R. H. R., & Anas, N. (2023). Pemanfaatan Agama Bagi Anak-Anak Melalui Gerakan “Maghrib Mengaji” di Desa Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i4.2230>

- Ilham, I., & Kaharuddin, K. (2023). Pendampingan Program Pondok Pesantren Dalam Penguatan Seni Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2416>
- Izzah, D. N., & Ifadah, S. N. (2022). Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Di Lembaga TPQ Al-Huda Desa Kebonrejo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i1.738>
- Kassis, H. E. (2023). *A Concordance of the Qur'an*. Univ of California Press.
- Lingga, S. A. F., Mustaqim, A., Al Farabi, M., & Darlis, A. (2023). Tauhid Education in the Qur'an. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(01), 10–19. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v1i01.3>
- Mubarok, M. L., Darmiyanti, A., & Fahmi, Y. (2024). Implementasi Kegiatan Haflah Tilawah Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhaffiyah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.765>
- Munif, A., Syahamah, W., Damayanti, B. A., & Fadhilah, R. Y. (2023). Sosialisasi pada remaja yang Terdampak Sosial Media terhadap Pergaulan Bebas (Studi di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung, Bareng, Jombang). *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.124>
- Noorhidayati, S., Farihin, H., & Aziz, T. (2021). Melacak Sejarah Dan Penggunaan Nagham Arabi Di Indonesia. *QOF*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3592>
- Purnama, S., 'Aziz, H., Nurhusna, L., & Ulfah, M. (2020). The Concept of Fitrah for Children in Ibn Katsir's Qur'an Exegesis: A Pedagogical Implication in Early Childhood Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 79–104. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.79-104>
- Putra, D. I. A., & Hidayaturrahman, M. (2020). The roles of technology in al-Quran exegesis in Indonesia. *Technology in Society*, 63, 101418. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101418>
- Saiin, A., & Karuok, M. (2022). The Concept Of Sense In The Qur'an: Tazakkur, Nazara, And Tadabbur As The Basic Human Potential Towards A Superior Human Being. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 44–62. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1288>
- Wachidah, N. R., & Habibie, M. L. H. (2021). Self Management Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v11i1.8458>



- Wahyuningtyas, N., & Soraya, S. Z. (2022). Pemberdayaan Agama Bagi Anak-Anak Melalui Gerakan “Maghrib Mengaji” Di Desa Semanding Jenangan Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.52166/baktikita.v3i1.2828>
- Yilmaz, I. (2021). *Muslims, Sacred Texts, and Laws in the Modern World*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-32626-5\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-030-32626-5_5)
- Zaedi, M. (2019). The Importance To Understand The Al-Qur'an And Knowledge (Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1, March), Article 1, March. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v5i1.89](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v5i1.89)